

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOLAT JAMAK DAN QASAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE "RAFLESIA BENGKULU"

Rosmawati
SMP Negeri 64 Bengkulu Utara
rosmawati.mpd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to help students to improve concentration of learning and improve learning outcomes of jamak prayers and qasar prayers. For teachers, this research aims to increase knowledge and experience in providing services to students. This research is a Classroom Action Research (CAR) by applying the "Raflesia Bengkulu" method, a learning method developed from Lev Vygotsky's learning theory. The sample of this research is class VII D of North Bengkulu 64 Junior High School, totaling 30 people. The results of the study prove that the "Raflesia Bengkulu" method can increase concentration and student learning outcomes. Data from the observation sheet is known that the concentration of students increases. In the pre-action activities the students did not concentrate. Then in the first cycle the concentration of students gained 37 in the sufficient category. And in cycle II obtained a value of 50 in the excellent category. Likewise with the learning outcomes of students, individually in the pre-action completed and only 6 people were compiled, in the first cycle increased to 13 people and in the second cycle to 27 people. Whereas classically the percentage of absorptive capacity in the 58% pre-action, in the first cycle increased to 69.0 and in the second cycle increased to 87.4%.

Keywords: Bengkulu Raflesia Method; Learning outcomes; Jamak Prayers; Qasar Prayer

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan meningkatkan hasil belajar sholat jamak dan qasar. Bagi guru, penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode "Raflesia Bengkulu", metode pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar Lev Vygotsky. Sampel penelitian adalah kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode "Raflesia Bengkulu" dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Data dari lembar observasi diketahui bahwa konsentrasi peserta didik meningkat. Pada kegiatan pra tindakan peserta didik tidak konsentrasi. Kemudian pada siklus I konsentrasi peserta didik memperoleh nilai 37 kategori cukup. Dan pada siklus II memperoleh nilai 50 dalam kategori sangat baik. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik, secara individual pada pra tindakan yang tuntas dan kompeten hanya 6 orang, pada siklus I meningkat menjadi 13 orang dan pada siklus II menjadi 27 orang. Sedangkan secara klasikal persentase daya serap pada pratindakan 58 %, pada siklus I meningkat menjadi 69.0 dan pada siklus II bertambah menjadi 87,4 %.

Kata kunci: Metode Raflesia Bengkulu; Hasil Belajar; Sholat Jama'; Sholat Qasar

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah masih ada yang melakukan kegiatan yang berpusat pada guru (Teacher Centre Oriented) sehingga peserta didiknya pasif. Rutinitas pembelajaran yang dilakukan guru adalah berceramah dan peserta didik mendengarkan. Selain itu juga kualitas konsentrasi peserta didik yang rendah dan semangat belajarnya kurang. Tidak bisa dipungkiri, dampaknya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat setelah dilakukan uji kompetensi.

Hal ini terjadi di kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikatornya terlihat pada peserta didik yang kesulitan menjawab 10 pertanyaan tentang shalat jamak dan qasar. Jika diarahkan untuk mencari informasi di buku pelajaran, mereka tidak bersemangat. Bukti nyata dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah, 80 % peserta didik belum mencapai KBM dengan kategori belum tuntas. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik, mungkin saja disebabkan oleh kekurangan guru dalam mengajar, misalnya metode pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik.

Apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan nasional. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, dari penggunaan metode yang integratif secara terampil untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Harapannya, pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan mudah sehingga hasil belajarnya lebih baik. Jika kualitas pembelajaran bagus dan hasil belajar meningkat, maka kualitas pendidikanpun akan meningkat.

Untuk itu, penulis berinisiatif mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan memudahkan peserta didik memahami materi shalat jamak dan qasar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode "Rafflesia Bengkulu". Metode baru dalam pembelajaran yang penulis kembangkan berdasarkan teori belajar Lev Vygotsky.

Menurut Vygotsky, anak mengembangkan konsep yang lebih sistematis, logis, dan rasional, merupakan hasil dari dialog besar pembimbingnya yang terampil. Istilah penting yang dikemukakan dalam teori Vygotsky ini adalah bahasa dan pikiran. Bahasa tidak hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugasnya. Penggunaan bahasa pada anak-anak dalam rangka pengaturan dirinya (Self Regulation) untuk merencanakan, membimbing dan memantau prilakunya, yang disebut Private Speegh. Anak yang menggunakan Private Speech lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya dibandingkan anak-anak yang tidak menggunakannya. Dari teori Vygotsky ini, penulis kembangkan untuk melahirkan metode "Rafflesia Bengkulu". Metode dengan menerangkan setiap huruf melalui penggunaan bahasa pada anak-anak dalam rangka pengaturan dirinya (Self Regulation) untuk merencanakan, membimbing dan memantau prilakunya, yang disebut Private Speegh untuk menarik perhatian.

Perhatian adalah faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di lingkungannya apabila yang di lingkungannya itu memberikan kesenangan pada dirinya. Untuk itu guru harus mempersiapkan mempersiapkan bahan pelajaran secara baik dan menggunakan metode yang bervariasi dan yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menggiring konsentrasinya pada suatu objek.

Peserta didik tidak konsentrasi karena sangat sulit konsentrasi secara terus menerus dalam waktu lama, kecuali materi pembelajaran menarik. Jika peserta didik betul-betul konsentrasi, mereka dapat mendengar antara 50 – 100 kata permenit. Hal ini karena peserta didik sambil berpikir ketika mereka mendengarkan (Mell Silberman,2009:2). Dari pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa konsentrasi itu bersifat abstrak dalam pikiran, tetapi bisa dikongkritkan dalam bentuk perhatian yang ditandai dengan gerak fisik. Peserta didik yang konsentrasi dalam belajar akan nampak dari sikap dan prilakunya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, diantaranya focus, memperhatikan, khusuk, aktif dan tidak memikirkan yang lain. Konsentrasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Seluruh peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diberikan. Hal ini berarti pula peserta didik harus dapat belajar secara tuntas. Pembelajaran Shalat Jamak dan Qasar dikatakan tuntas jika peserta didik menguasai KD 10 berdasarkan indikator yang diketahui melalui hasil tes pada akhir pembelajaran. Peserta didik yang berhasil mencapai atau melebihi KBM berarti peserta didik itu dapat belajar dengan tuntas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil belajar PAI adalah kompetensi yang diperoleh peserta didik, atau pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran Shalat Jamak dan Qasar. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan sikap dengan meyakini ajaran agama yang dianut, kemampuan pengetahuan dengan memiliki kompetensi menguasai materi dengan baik, dan kemampuan ketrampilan dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis melakukan identifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut;

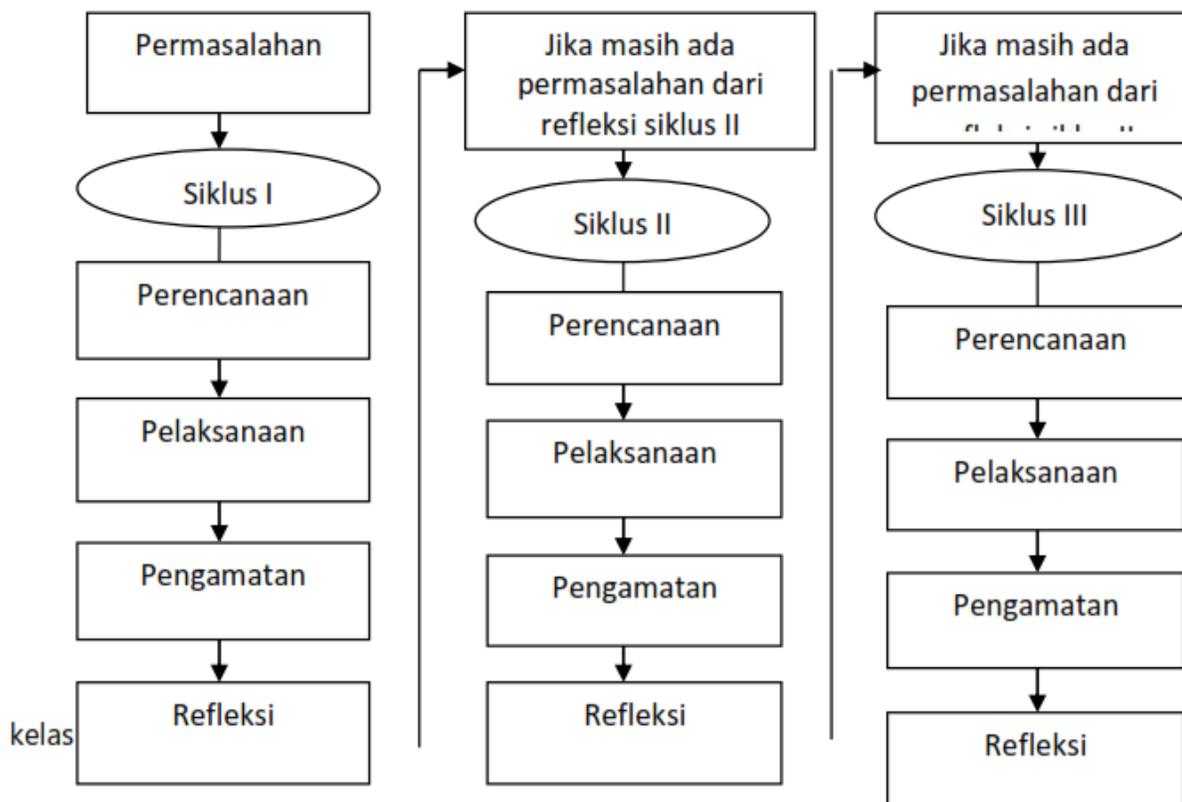
- a. Bagaimanakah kualitas konsentrasi peserta didik kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode "Raflesia Bengkulu"?
- b. Apakah penggunaan metode "Raflesia Bengkulu" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ?.

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah :untuk membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran dan ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Sedangkan manfaat penelitian biasanya ada dua yaitu manfaat teoritis berupa manfaat yang didapat dari segi ilmu pengetahuan, dan manfaat praktis untuk peserta didik, guru dan sekolah (Tatik dan Uan, 2016 ; 53). Begitu pula dengan PTK yang penulis lakukan, beberapa manfaat yang dapat dirasakan adalah : Bagi peserta didik, dapat meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi, memunculkan sikap kebersamaan dengan kerja sama dalam kelompok dan terjalannya komunikasi yang baik antar peserta didik dan peserta didik dengan guru serta meningkatkan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan PTK sebagai pedoman dalam menentukan sikap untuk pembelajaran "Shalat Jamak dan Qasar" di kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dengan metode pembelajaran yang tepat.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru lain di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini dapat memberikan hal positif dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).



Gambar 1. Prosedur Siklus Penelitian

Subjek penelitian peserta didik. Subjek dipilih secara sampling untuk dijadikan objek penelitian dalam Subjek penelitian peserta didik. Subjek dipilih secara sampling untuk dijadikan objek penelitian dalam mengamati konsentrasi dan hasil belajarnya, yaitu kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara yang berjumlah 30 orang muslim dan 1 non muslim, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan.

Jenis data pada PTK ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data tentang aktifitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar dengan metode "Raflesia Bengkulu" yang mencerminkan sikap konsentrasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu ada dua instrumen yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu lembar observasi dan instrumen soal.

1. Lembar Observasi

Selama observasi, kolaborator mengadakan pengamatan langsung dan mencatatnya secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Lembar observasi

aktifitas peserta didik digunakan untuk mencatat aktifitas konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode "Raflesia Bengkulu".

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam menguasai dan memahami materi tentang Sholat Jamak dan Qasar melalui testertulis. Instrumen soal terdiri dari 10 butir soal esay dengan skor 10 untuk jawaban benar masing-masing soal. Sehingga total skor keseluruhan untuk semua jawaban benar adalah 100.

Analisa data kualitatif mengacu pada teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman dalam (Kunandar, 2010 ; 102). Data dari hasil observasi dianalisa dengan statistik deskriptif untuk melihat kualitas konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam 4 kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah. Lembar observasi aktifitas peserta didik terdiri dari 15 butir pernyataan dengan skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Jadi, jumlah skor tertinggi adalah $15 \times 4 = 60$. Jumlah skor terendah adalah $15 \times 1 = 15$ Selisih skor adalah $60 - 15 = 45$. Adapun kisaran tiap kategori adalah $45 : 4 =$ lebih kurang 11, yang berarti rentang antara tiap kategorinya diperoleh 11 seperti tabel 1

Tabel 1. Interval Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Interval	Interpretasi Penilaian
1	49 – 60	Sangat Tinggi
2	38 – 48	Tinggi
3	27 – 37	Cukup
4	15 – 26	Rendah

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase yaitu

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Betuntasan Belajar

NS = Nilai skor yang diperoleh

N = Nilai Skor Maksimal

Ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan SMP Negeri 64 Bengkulu Utara adalah 75 (KBM SMPN 64 Bengkulu Utara) pada tahun pelajaran 2017 / 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pra-tindakan menunjukkan bagian seperti yang terlihat pada tabel 2. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran Raflesia Bengkulu ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas VII D pada Pra Tindakan

No	Nilai	Jumlah (F)	Persentase (%)	Keterangan
1	93 - 100	1	3	Sangat Kompeten
2	84 - 92	0	0	Kompeten
3	75 - 83	5	17	Cukup Kompeten
4	< 74	24	80	Belum Kompeten
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 2, keberhasilan secara individual hanya 20 % yang mencapai nilai di atas KBM, atau 6 orang dari 30 peserta didik. Sedangkan keberhasilan secara klasikal diketahui berdasarkan analisis Penilaian Harian (PH) bahwa persentase ketercapaian daya serap hanya 58 %.

Refleksi dan Perencanaan Tindakan

Refleksi dari kegiatan pada para tindakan kelas adalah ;

- a. Hasil observasi guru saat mengamati kegiatan pembelajaran, terlihat peserta didik sepertinya memperhatikan, tetapi ketika ditanya tentang materi yang baru saja dijelaskan, mereka tidak bisa menjawab dengan benar. Artinya peserta didik ini tidak konsentrasi pada materi pelajaran ketika belajar, sehingga tidak mengerti apa yang sedang dipelajari di kelas. Kemudian sebagian peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi aktif dengan tingkahnya sendiri, ribut, mengganggu teman dan pindah tempat duduk.
- b. Hasil belajar peserta didik sangat rendah, hanya 20 % yang kompeten. Ini artinya keberhasilan yang diharapkan belum tercapai.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 x pertemuan yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jadwal Pembelajaran Siklus I pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2018 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018. Berikut uraian tiap- tiap tahap pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar di kelas VII D:

Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Guru perlu melakukan perencanaan dalam setiap kegiatan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa terarah dan sistematis. Perencanaan kegiatan pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar diantaranya adalah:

- a. Membuat RPP Sholat Jamak dan Qasar

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru (Kemdikbud, 2016: 102). Setiap guru, sebelum masuk kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, harus mempersiapkan diri dengan RPP. Dengan RPP itu guru merencanakan kegiatan tatap muka pada pembelajaran materi Sholat Jamak dan Qasar secara rinci dan sistematis. Rencana pertemuan tatap muka itu menjadi baik

atau tidak, tergantung rencana yang dikembangkan oleh guru dalam RPP. Dengan demikian, RPP sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), dan muaranya ada pada hasil belajar peserta didik.

b. Membuat Alat Pembelajaran

Penulis membuat alat pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya alat pembelajaran peserta didik berperan aktif dalam menggunakannya. Alat pembelajaran dibuat dari gabus bekas yang dipotong segi empat dengan ukuran lebar 5 cm, panjang 6 cm dan tebal 0,5 sm. Potongan gabus berisi tulisan angka 2, 3, dan 4, angka yang menunjukkan jumlah rakaat sholat.

c. Menyiapkan Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik

Lembar observasi kegiatan peserta didik digunakan oleh kolaborator untuk menilai kegiatan peserta selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kolaborator berhak memberikan saran kepada guru untuk perbaikan yang lebih baik pada pertemuan yang akan datang. Dari lembar observasi yang berisi 15 indikator akan diperoleh data kualitatif tentang tingkat konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Menyiapkan instrumen tes hasil belajar

Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk melihat kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik. Instrumen soal terdiri dari 10 butir soal esay dengan skor masing-masing soal 10. Instrumen soal ini digunakan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk penilaian pengetahuan.

e. Merancang Ice Breaking

Ice breaking yang digunakan adalah menggunakan dan menerapkan nyanyian agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai keutamaan sholat ke dalam diri siswa. Lagu yang dinyanyikan tersebut dilihat pada bait berikut.

TEGAKKAN SHOLAT

Tegakkan sholat yang 5 waktu

Sholat Subuh 2 rakaatnya

Sholat Magrib 3 rakaatnya

Zuhur Ashar dan Isya

Masing-masing 4 rakaatnya

Reff;

Kalau kita dalam perjalanan

Atau sakit dan berhalangan

Kita boleh lakukan sholat Jamak

Jamak Takdim atau jamak takhir

Ada lagi yang lebih ringan

Jika kita dalam perjalanan

Allah mudahkan

Dengan sholat qasar

Artinya meringkas sholat

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar di kelas VII D pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 06 Maret 2018 dan hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018. Penulis memanfaatkan jam tatap muka mata pelajaran IPA karena Ibu Distriani izin 3 hari karena sakit (surat keterangan dokter). Waktu satu kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran x 40 menit (120 menit). Pembelajaran terdiri dari 3 bagian kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan pembelajaran dengan Metode "Rafflesia Bengkulu" adalah dengan singkatan dan akronim yang diuraikan dalam bahasa untuk membimbing peserta didik mempelajari Sholat Jamak dan Qasar, sebagai berikut :

R = Rapikan Penampilan

A = Aminkan Doa

F = Fokus Pada KD L = Lihat Materi

E = Eksplorasi

S = Sampaikan Pada Teman

I = Introspeksi Diri

A = Akhiri Dengan Doa Kafaratul Majlis.

Bahasa dari 8 huruf diatas diterapkan dalam tahap-tahap kegiatan pembelajaran:

Tabel 3. Tahap dalam Pembelajaran PTK

TAHAP PEMBELAJARAN	SIMBOL	BAHASA	KEGIATAN
Pendahuluan	R	Rapikan Penampilan	a). Guru mengucapkan salam b). Guru mengkondisikan peserta didik dengan menyapa, minta tolong rapikan pakaiannya, menyiapkan alat pelajaran yang diperlukan, membersihkan lingkungan tempat duduk peserta didik masing-masing. c). Memeriksa kehadiran peserta didik
	A	Aminkan Doa	d). Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran oleh petugas.
	F	Fokus Pada KD	e). Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran f). Guru menjelaskan cara pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar dengan metode "Rafflesia Bengkulu". g). Guru mengajukan pertanyaan tentang Sholat Jamak dan Qasar h). Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing kelompok terdiri dari 5 orang.
Kegiatan Inti	L	Lihat Materi Pelajaran	a). Peserta didik mengamati gambar 8.1 halaman 110. b). Peserta didik membaca bab sholat jamak dan qasar untuk mendapatkan informasi.
	E	Eksplorasi	c). Peserta didik mengolah informasi dalam diskusi kelompok d). Peserta didik mempertajam pemahaman dengan menggunakan alat pembelajaran dari gabus bekas.

	S	Sampaikan Pada Teman	e). Ice Braking f). Peserta melakukan presentasi kelompok
Penutup	I	Introspeksi Diri	a). Guru memberikan penguatan kepada peserta didik b). Guru dan peserta didik membuat kesimpulan c). Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya
	A	Akhiri Dengan Doa Kafaratul Majlis	d). Membaca doa kafaratul majlis e). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I, dilanjutkan dengan penilaian yang mencakup sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan.

Tabel 4. Metode Penilaian

No	Metode	Kegiatan
1	BENG = Bengkel Hati	Penilaian Sikap
2	KU = Kuis PAI	Penilaian Pengetahuan
3	LU= Luar biasa, kalian sukses	Penilaian ketrampilan (Tugas Mandiri)

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan Metode "Raflesia Bengkulu", diperoleh data tentang konsentrasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Berdasarkan pengamatan kolaborator dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh data kualitatif tentang tingkat konsentrasi peserta didik yang penulis tampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Tentang Konsentrasi Peserta didik Kelas VII D

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Semangat mengucapkan salam	3	4
2	Peserta didik merapikan pakaiannya	3	3
3	Tidak mengantuk	3	3
4	Pandangan mata memperhatikan guru	2	3
5	Membaca doa belajar	2	3
6	Memperhatikan KD dan tujuan yang akan dicapai	2	4
7	Menyimak penjelasan guru tentang Metode	3	4

"Raflesia Bengkulu:			
8	Duudk sesuai dengan kelompok	4	4
9	Aktif mencari informasi tentang Sholat Jamak dan Qasar	2	3
10	Mencatat materi penting dan yang diperlukan	2	3
11	Kerja sama dalam kelompok	2	3
12	Terampil menggunakan alat pembelajaran dari gabus bekas	2	3
13	Menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentasi	2	3
14	Menjawab beberapa pertanyaan dari guru tentang Sholat jamak dan Qasar	2	3
15	Bersama-sama membuat kesimpulan dan diakhiri dengan salam	3	4
Jumlah		37	50
Kategori		Cukup	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 5, pada siklus I tingkat konsentrasi peserta didik masih kategori cukup. Masih ada kekurangan dalam catatan kolaborator bahwa masih ada peserta didik yang belum menunjukkan sikap konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi pada siklus II banyak perubahan aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sholat jamak dan Qasar dengan Metode "Raflesia Bengkulu", sehingga tingkat konsentrasi peserta didik sangat tinggi.

Kemudian data kuantitatif tentang hasil belajar peserta didik diperoleh dari uji kompetensi melalui tes tertulis dengan menggunakan instrumen soal.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII D Secara Individual

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Aditya Putra Ramadan	33	TT	58	TT	95	T
2	Agus Prasetyo (Kristen)	-	-	-	-	-	-
3	Ahmad Syahromi	75	T	95	T	95	T
4	Aldi	43	TT	55	TT	95	T
5	Altafebi Judiati	41	TT	65	TT	100	T
6	Afrida Yanti	55	TT	80	T	90	T
7	Danda Dwi Akbar	50	TT	60	TT	90	T
8	Deslina Pebriyanti	73	TT	90	T	100	T
9	Destari Anggraini	70	TT	90	T	95	T
10	Dika Alfiansuah	44	TT	45	TT	95	T
11	Dimas Aji Saputra	66	TT	75	T	100	T
12	Dimas Bagus Nugroho	43	TT	58	TT	70	TT
13	Freski Finandar	72	TT	90	T	100	T
14	Gita Delira	80	T	85	T	95	T
15	Husnul Khotimah	68	TT	80	T	90	T
16	M. Ridwan Efendi	55	TT	60	TT	80	T

17	Meike Dhea Z	80	T	85	T	95	T
18	Ninis Khairunnisa	58	TT	60	TT	90	T
19	Novi Ardiyansyah	75	T	75	T	90	T
20	Nunut Agus Triawan	30	TT	40	TT	40	TT
21	Nurhuda	20	TT	25	TT	25	TT
22	Rahmat Setiawan	66	TT	70	TT	85	T
23	Ricke Heni Afrilia	29	TT	45	TT	85	T
24	Rifdo Aji Praditya	68	TT	90	T	100	T
25	Selna Ilyandri	57	TT	57	TT	92	T
26	Sefti Febrianti	65	TT	65	TT	95	T
27	Silvia Anggela	40	TT	60	TT	90	T
28	Sumaryanti	75	TT	90	T	90	T
29	Vito Tito Nugroho	60	TT	65	TT	75	T
30	Yoga Praditya	51	TT	60	TT	85	T
31	Tready Septiyani	95	T	100	T	100	T

Secara terperinci, hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah (f)	Persentase	Ket
1	93 - 100	2	7	SK
2	84 - 92	7	23	K
3	75 - 83	4	13	CK
4	< 74	17	57	BK
	Jumlah	30	100	

Dari data diatas diketahui bahwa keberhasilan secara individual pada siklus I mencapai 43 % atau 13 orang dari 30 peserta didik.

Tabel 8. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah (f)	Persentase	Ket
1	93 - 100	14	47	SK
2	84 - 92	11	37	K
3	75 - 83	2	6	CK
4	< 74	3	10	BK
	Jumlah	30	100	

Dari data diatas diketahui bahwa keberhasilan secara individual pada siklus II mencapai 90 % atau 27 orang dari 30 peserta didik.

Berikut penulis tampilkan data hasil belajar peserta didik kelas VII D secara klasikal yang diperoleh dari pencapaian daya serap.

Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII D Secara Klasikal

No	Uraian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik yang kompeten	6	13	27
2	Pencapaian daya serap	58	69	87.4

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Melihat hasil penilaian harian dan pengamatan awal, mendorong penulis menciptakan Metode "Rafflesia Bengkulu" sebagai alternatif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar dengan Metode "Rafflesia Bengkulu", tingkat konsentrasii peserta didik mendapat nilai 37 dan masih dalam kategori rendah. Tapi pada siklus II, konsentrasi peserta didik memperoleh nilai 50 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh:

1. Ketika peserta didik mendengar kata "Rafflesia Bengkulu", mereka kaget sekaligus bangga. Ada nama provinsi Bengkulu dan iconnya yang terkenal, mereka sering baca di koran tentang bunga Rafflesia. Perasaan hati yang senang merupakan awal yang baik untuk memulai kegiatan pembelajaran.
2. Ada rasa penasaran tentang ungkapan bahasa dari tiap huruf dan kata R-A-F-L-E-S-I-A-BENG- KU-LU, yang membuat pikirannya tergiring secara otomatis terhadap pembelajaran. Mereka menunggu huruf berikut ini kapanjangannya apa lagi. Sehingga perhataian dan pikiran peserta didik terpusat pada materi pelajarn saja.

Sebagaimana pendapat Maulana (2011), pengertian konsentrasi adalah merupakan pemuatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Berarti ini indikator nyata bahwa peserta didik itu konsentrasi. Jika konsentrasi mulai menurun karena jenuh atau bosan, karena konsentrasi itu tidak bisa bertahan lama. Penulis memanfaatkan sedikit waktu untuk mereview penyegaran pikiran dengan Ice Breaking yang penulis karang sendiri. Konsentrasi peserta didik tampak menonjol pada saat kegiatan inti menggunakan alat pembelajaran dari gabus bekas. Masing-masing berlomba ingin cepat menyusun formasi Sholat Jamak dan Qasar pada tahap eksplorasi. Terbukti bahwa tingkat konsentrasi peserta didik dari siklus I dengan nilai 37 ke siklus II dengan nilai 50, meningkat sebanyak 26 %.

Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar dengan Metode "Rafflesia Bengkulu" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal. Secara individual pada siklus I mencapai 43 % dan pada siklus II mencapai 90 %. Ini artinya pembelajaran dengan Metode "Rafflesia Bengkulu" yang dikemas dengan baik ternyata lebih efektif. Kemudian secara klasikal, pada siklus I mencapai 69 % dan pada siklus II mencapai 87.4 %. Pembelajaran dengan Metode "Rafflesia Bengkulu" merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Sesuai dengan teori Vygotsky bahwa peserta didik yang menggunakan Private Speech lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya (aktifitasnya) dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya. Senada dengan pembelajaran masa kini yang lebih menitik beratkan pada aktifitas peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Jigsaw (2015), diperoleh hasil pada siklus I 29,7 % dan pada siklus II mencapai 86,5%. Dapat dibuktikan ternyata Metode "Rafflesia Bengkulu" lebih unggul secara individual. Namun secara klasikal metode Jigsaw pada siklus I mencapai 73,2 % dan pada siklus II mencapai 90,4 %. Artinya metode Jigsaw secara klasikal lebih unggul. Memang setiap metode masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya.

Respon peserta didik terhadap penerapan Metode "Rafflesia Bengkulu" sangat positif. Melalui wawancara dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka senang, pembelajarannya seru saat menyusun gabus bekas mereka konsentrasi penuh mengejar yang paling cepat. Percaya diri tinggi untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dengan adanya Kuis PAI. Pengakuan peserta didik tersebut membuktikan bahwa Metode "Rafflesia Bengkulu" layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan Metode "Rafflesia Bengkulu" pada kegiatan pembelajaran Sholat Jamak dan di kelas VII D SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian peserta didik, dan membuat peserta didik aktif dengan adanya alat pembelajaran dari gabus bekas. Metode "Rafflesia Bengkulu" dapat mempengaruhi kualitas konsentrasi peserta didik karena setiap huruf dari kata RAFLESIA BENGKULU melalui penggunaan bahasa pada anak-anak dalam rangka pengaturan dirinya (Self Regulation) untuk merencanakan, membimbing dan memantau prilakunya, yang disebut Private Speegh untuk menarik perhatian, mengundang rasa penasaran peserta didik. Sehingga mereka selalu menunggununggu kalimat pada huruf berikutnya. Kalau peserta didik sudah konsentrasi, maka materi yang disampaikan akan cepat diserap, inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik membawa perubahan positif. Hasil belajar secara individu pada pra tindakan, peserta didik yang komptaaen hanya 6 orang. Pada siklus I meningkat menjadi 13 orang, dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 27 orang. Sedangkan hasil belajar secara klasikal, pada pra tindakan mencapai daya serap 58 %. Pada siklus I meningkat menjadi 69 %, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,4 %.

Begitu pula data dari kolaborator, bahwa kualitas konsentrasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada kegiatan pra tindakan peserta didik belum konsentrasi penuh. Kemudian pada siklus I kualitas konsentrasi peserta didik memperoleh nilai 37 dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 50 dalam kategori sangat tinggi. Artinya kegiatan pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar dengan metode " Rafflesia Bengkulu" dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Istarani dan Intan Pulungan, 2017, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan, Larispa
- Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok, Rajawali Pers
- Kemendikbud, 2016, *Materi Umum 7 Pokok SMP*

Ramayulis, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulis

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta

Tatik Pudjiani dan Uan Abdul Hanan, 2016, Penelitian Tindakan Kelas & Publikasi Ilmiah Non Penelitian, Yogyakarta, SPRIT